

# PENGUKURAN KUALITAS ASET TAMAN PLAZA RAKYAT KOTA CIMAH

*Asset Quality Measurement of Taman Plaza Rakyat in Cimahi City Government Office Area*

**Wida Oktavia Suciyan**  
Politeknik Negeri Bandung  
Email: [wida.oktavia@polban.ac.id](mailto:wida.oktavia@polban.ac.id)

**Amelia Hasna Hamidah**  
Politeknik Negeri Bandung  
Email:  
[amelia.hasna.mas19@polban.ac.id](mailto:amelia.hasna.mas19@polban.ac.id)

## ABSTRACT

*Taman Plaza Rakyat is one of the Green Open Spaces (GOS) managed by Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang of Cimahi City. This park is designed as a public green open space that can be used for people in Cimahi City. Based on preliminary observations, there are several problems that exist in the park. The purposes of this study are to determine the quality of asset Taman Plaza Rakyat based on 5 aspects among other are accessibility, attractiveness and appeal, comfort, activity and use, also safety and security. The second is to find the solutions to solve the problems. The type of research is descriptive mix method that is qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires with 100 respondents, and documentation studies. The results of asset quality evaluation are enough but there are lack of facilities and amenities in the park. The park lacks facilities in five dimension among others are accessibility, attractiveness and appeal, comfort, activity and use, as well as safety and security. Due to the result of asset quality evaluation, Taman Plaza Rakyat need to be improved by asset development planning such as built new facilities like building security pos, pedestrian ways, and so on to increase the quality of the park.*

**Keywords:** Evaluation, measurement, public space quality evaluation, Taman Plaza Rakyat

Diajukan: 11 Juli 2023

Diterima: 02 Januari 2024

## PENDAHULUAN

Aset ruang terbuka publik merupakan unsur penting dalam proses pembangunan perkotaan yang sukses (Andersson, 2021). Dalam perencanaan pengembangan kota, ruang terbuka hijau (RTH) merupakan hal yang penting dan berfungsi meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, bersih, sehat, dan indah (Arkham *et al.*, 2014; Safriani, 2015; Suciyan *et al.*, 2023). RTH merupakan salah satu sarana publik yang terdapat pada perkotaan. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Pasal 29 menyebutkan bahwa RTH terdiri dari RTH publik dan privat. Proporsi RTH publik pada wilayah kota paling sedikit 20% dari luas wilayah kota. Taman merupakan salah satu RTH publik sebagai aset pemerintah (Pratiwi *et al.*, 2020; Fitriana *et al.*, 2023; Kaswanto, 2022; Suciyan *et al.*, 2023; ).

Pemerintah Kota Cimahi harus menyediakan RTH publik untuk memenuhi ketentuan proporsi RTH publik yang tercantum dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Taman Plaza Rakyat Pemkot Cimahi merupakan salah satu RTH publik yang terdapat di Kota Cimahi. Taman ini merupakan aset pemerintah yang memiliki potensi untuk menyediakan 20% urgensi pemenuhan RTH publik di Kota Cimahi.

Berdasarkan data tahun 2021, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi menyatakan bahwa Kota Cimahi hanya memiliki RTH sekitar 11,15% dari total luas wilayah yang mencapai 40,25 km<sup>2</sup>. Salah satu RTH yang menjadi bagian dari 11,15% tersebut adalah Taman Plaza Rakyat Kota Cimahi. Salah satu upaya untuk meningkatkan penggunaan dan pemanfaat RTH Kota Cimahi yaitu taman harus memiliki fasilitas yang memadai. Taman harus dikelola sebagai identitas sebuah kota (Fitriana *et al.*, 2023; Nasution *et al.*, 2019; Agustin *et al.*, 2021).

Berdasarkan observasi pendahuluan, Taman Plaza Rakyat memiliki indikasi masalah yang terjadi pada aksesibilitas, daya tarik ruang, kenyamanan ruang, aktivitas dan penggunaan, serta keselamatan dan keamanan. Maka dari itu diketahui bahwa Taman Plaza Rakyat perlu upaya perbaikan berupa pengembangan aset fasilitas taman. Pada aksesibilitas dicerminkan oleh kurang terlihatnya lokasi taman karena berada di bawah jalan dan kondisi trotoar berada dalam keadaan rusak ringan. Indikasi masalah yang terjadi pada daya tarik ruang dicerminkan oleh penataan lanskap yang tersedia kurang menarik perhatian pengunjung. Kemudian indikasi masalah yang terjadi pada kenyamanan ruang yaitu tidak tersedia bangku taman yang memadai. Pada taman juga tidak tersedia fasilitas toilet dan gazebo. Fasilitas tempat sampah hanya tersedia di beberapa titik dan tidak dipisahkan berdasarkan klasifikasi jenis sampah. Indikasi masalah yang terjadi pada aktivitas dan penggunaan dicerminkan oleh sedikitnya komunitas atau masyarakat yang beraktivitas di taman selain itu tidak tersedia fasilitas untuk berkegiatan sosial seperti permainan anak-anak. Seharusnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman kota harus senantiasa ada (Budiman *et al.*, 2014; Kaswanto *et al.*, 2017; Faradilla *et al.*, 2018; Pratiwi *et al.*, 2019; Triana *et al.*, 2020). Selanjutnya indikasi masalah yang terdapat pada keselamatan dan keamanan yaitu beberapa lampu taman yang tersedia mengalami kerusakan dan unsur keamanan seperti petugas dan perangkat keamanan minim.

Proses penelitian ini memiliki dua tujuan untuk dicapai, yaitu:

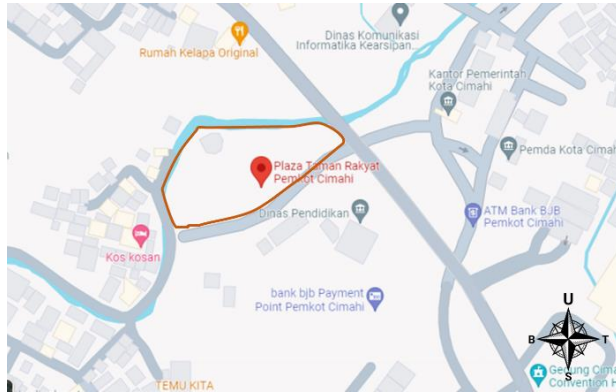
1. Mengetahui kualitas aset Taman Plaza Rakyat berdasarkan 5 (lima) aspek yaitu aksesibilitas, daya tarik ruang, kenyamanan ruang, aktivitas dan penggunaan, serta keselamatan dan keamanan.

2. Merumuskan rekomendasi peningkatan aset Taman Plaza Rakyat.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi studi dilakukan di RTH yaitu Taman Plaza Rakyat Kota Cimahi. Taman ini beralamat di Jalan Raden Demang Hardjakusumah, Blok Jati, Cihanjuang, Cibabat, Kota Cimahi, Jawa Barat. Lokasi studi dapat dilihat pada Gambar 1. Studi dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan Oktober hingga Desember 2022.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

### Jenis Pendekatan, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan mix method yang terdiri dari metode kuantitatif dan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara kepada kepala dinas DPKP, BPKAD, dan DLH. Kemudian penyebaran kuesioner yang disebar kepada 100 responden yang berdomisili Kota Cimahi dan pernah mengunjungi Taman Plaza Rakyat. Adapun Teknik sampling yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Adapun pengumpulan data diambil dari studi dokumentasi. Hasil dari kuesioner kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif.

Teknik analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan alat *Public Space Quality Evaluation* (Praliya and Garg, 2019). Alat ini digunakan untuk membantu perhitungan mengenai tingkat kualitas fasilitas ruang publik. Pengukuran kualitas fasilitas ruang publik dilakukan dengan menetapkan pembobotan untuk setiap atribut atau *Weightage* ( $W_d$ ), menghitung rata-rata rating untuk setiap kualitas atribut atau *Average Rating by Users* ( $R_d$ ), menghitung skor atribut atau *Attribute Score* ( $S_d$ ), skor dimensi atau *Dimension Score* ( $D_i$ ), dan keseluruhan skor kualitas aset ruang publik atau *Overall Performance Score* ( $P_p$ ).

#### 1) *Weightage* ( $W_d$ )

Setiap dimensi diberikan bobot untuk menentukan hasil evaluasi yang tepat. Dalam dimensi terdapat beberapa atribut yang diberikan nilai dengan total bobot 10. Perhitungan bobot pada atribut dihitung dengan cara jumlah total atribut dibagi 10. Sehingga atribut mendapatkan masing-masing bobot.

#### 2) *Average Rating by Users* ( $R_d$ )

Penilaian rata-rata dilakukan terhadap masing-masing atribut dalam setiap dimensi. Rata-rata rating ( $R_d$ ) atribut dihitung dengan rumus berikut.

$$R_d = \frac{[U_1 + U_2 + \dots + U_n]}{n}$$

Keterangan:

- $n$  = total responden
- $R_d$  = peringkat rata-rata untuk masing-masing atribut
- $U_n$  = peringkat individu untuk atribut masing-masing

#### 3) *Attribute Score* ( $S_d$ )

Atribut skor adalah nilai keseluruhan dari seluruh atribut yang tersedia pada dimensi tersebut.  $S_d$  dihitung dengan cara melakukan perkalian antara nilai rata-rata setiap atribut dengan bobot ( $W_d$ ) dari masing-masing atribut. Kemudian  $S_d$  akan menyajikan kualitas fasilitas ruang publik berdasarkan atribut. Skor atribut dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$S_d = W_d \times R_d$$

Keterangan:

- $S_d$  = total atribut
- $R_d$  = peringkat rata-rata untuk masing-masing atribut
- $W_d$  = bobot untuk masing-masing atribut

#### 4) *Dimension Score* ( $D_i$ )

Skor Dimensi adalah nilai dari dimensi yang dihitung.  $D_i$  dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh skor atribut dari seluruh dimensi yang telah didapatkan sebelumnya. Adapun Skor dimensi dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$(D_i) = S_1 + S_2 + \dots + S_d$$

Keterangan:

- $i$  = total dimensi
- $S_d$  = skor atribut

#### 5) *Overall Performance Score* ( $P_p$ )

$P_p$  adalah keseluruhan performa taman.  $P_p$  dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai Dimensi yang telah dihitung sebelumnya.

$$(P_p) = \frac{[D_1 + D_2 + \dots + D_i]}{i}$$

Keterangan:

- $i$  = total dimensi

#### 6) *Dimension Score out of 100* ( $P_d$ )

$P_d$  Dilakukan setelah melakukan perhitungan terhadap satu dimensi yang terdiri dari beberapa indikator. Hasil ini dilakukan untuk mengetahui hasil evaluasi presentase pada keseluruhan dimensi. Perhitungan presentase 100 persen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$PD \% = \frac{[D_1 \times 100]}{50}$$

Keterangan:

- $PD$  = Presentase Dimensi
- $D$  = Total Skor Dimensi

Setelah dilakukan perhitungan evaluasi kualitas aset, dilakukan interpretasi kategori kualitas fasilitas aset. Hasil akhir suatu kualitas terbagi menjadi tiga kualitas, yaitu

baik, sedang, dan tidak baik (Gidlow *et al.*, 2012). Adapun perhitungan dari panjang interval pada kategori tersebut sebagai berikut.

$$\text{Panjang Interval} = \frac{(\text{Presentase Tertinggi} - \text{Presentase Terendah})}{\text{Banyak Nilai}}$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{(100\% - 0\%)}{3} = 33,3 \%$$

Berdasarkan panjang interval, maka dibuat kategori kualitas aset Taman Plaza Rakyat. Berikut merupakan kategori kualitas ruang publik.

Tabel 1. Kategori Kualitas Ruang Publik

Hasil Persentase	Interpretasi
100%-66,7%	Baik/Memadai
66,6% - 33,3%	Sedang/Cukup Memadai
< 33,2%	Tidak Baik/Tidak Memadai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem peraturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya serta dapat diukur melalui ketersediaan transportasi umum dan jarak pencapaian menuju tempat tujuan (Putri Noor *et al.*, 2018). Kualitas Taman Plaza Rakyat berdasarkan dimensi aksesibilitas dinilai dari empat indikator.

#### 1) *Visibility of Space from Distance (A1)*

*Visibility of space from distance* adalah visibilitas RTH yang dapat diakses dan dilihat dari kejauhan dengan mudah oleh pengunjung (Praliya and Garg, 2019). RTH harus ditandai dengan mudahnya penglihatan dari luar maupun ke dalam dan mudah didatangi (Hariz, 2013). Selain itu, visibilitas RTH dapat mudah dijangkau apabila tersedia akses pintu keluar masuk taman (Salsabila *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, akses pintu keluar dan masuk taman merupakan gerbang yang menyatu dengan pintu keluar masuk kantor Pemerintahan Kota Cimahi, sehingga tidak ada akses pintu keluar masuk khusus untuk taman. Lokasi Taman Plaza Rakyat sulit terlihat dan ditemukan, karena berada di bawah Jalan Raden Demang Hardjakusumah. Jika ingin berkunjung ke taman, masyarakat harus turun ke bawah jalan, sehingga cukup sulit untuk dilihat dari kejauhan. Berikut merupakan denah site and position Taman Plaza Rakyat Kota Cimahi.

#### 2) *Accessibility of walking (A2)*

*Accessibility Walking* adalah kemudahan pengunjung untuk berjalan kaki pada fasilitas trotoar yang tersedia pada ruang terbuka publik (Praliya and Garg, 2019). Analisis dilakukan terhadap aksesibilitas pejalan kaki berupa ketersediaan fasilitas trotoar yang disediakan oleh pemerintah pada taman. Perkerasan dapat menggunakan tegel, paving block, aspal, batu bata, dan bahan lainnya (Suharyani and Wibowo, 2018). Standar lebar minimum trotoar berdasarkan fungsi kawasan wilayah perkantoran utama adalah 3 m dan tinggi kerib terpasang yaitu maksimal 25 cm.

Berdasarkan hasil observasi tersedia trotoar pada lokasi taman. Lebar trotoar berkisar 120 cm dengan ketinggian 15 cm. Kondisi trotoar berada dalam keadaan rusak ringan. Kerusakan trotoar ditandai dengan perkerasan trotoar

yang tidak rata dan bergelombang yang menyebabkan air tergenang sehingga membuat trotoar menjadi berair.



Gambar 2. Site and position Taman Plaza Rakyat  
Sumber: Pemerintah Kota Cimahi (2022)

#### 3) *Accessibility via private transportation (A3)*

*Accessibility Via Public Transportation* adalah kemudahan aksesibilitas pengunjung yang datang ke RTH dengan menggunakan transportasi publik (Praliya and Garg, 2019). Ketersediaan akses publik diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk berkunjung ke taman.

Berdasarkan hasil observasi, pada sekitar area Taman Plaza Rakyat tersedia transportasi publik yang dapat digunakan untuk mengunjungi taman. Transportasi publik yang dapat digunakan yaitu transportasi publik konvensional seperti angkutan umum serta transportasi publik online, seperti ojek online baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Terdapat satu trayek transportasi publik yang dapat digunakan untuk menuju taman, yaitu angkutan kota dengan jurusan Cimahi - Parongpong. Jika menggunakan angkutan umum, pengunjung diharuskan turun di bahu jalan dan harus berjalan kembali sepanjang 450 meter menuju lokasi taman.



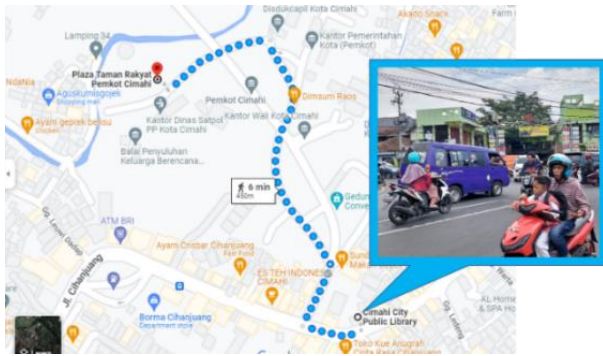
Gambar 3. Kondisi fasilitas trotoar

#### 4) *Accessibility via public transportation (A4)*

*Accessibility via private transportation* adalah kemudahan dan kenyamanan aksesibilitas menggunakan transportasi pribadi menuju RTH serta tersedianya sarana jalan dan fasilitas lahan parkir yang baik (Praliya and Garg, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi menuju taman. Kendaraan yang dapat digunakan yaitu kendaraan roda dua maupun roda empat. Hal ini dikarenakan jalan menuju taman cukup lebar sehingga memudahkan pengunjung untuk datang. Selain itu, tersedia sarana jalan untuk dilalui kendaraan roda dua dan roda empat. Lahan parkir tersedia pada lingkungan kantor Pemerintahan Kota Cimahi, namun terkadang lahan parkir penuh sehingga kendaraan parkir di sisi jalan area kantor.





Gambar 4. Akses transportasi publik

### Daya Tarik Ruang

Daya Tarik Ruang adalah ketersediaan kualitas atau fitur yang membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi RTH (Praliya dan Garg, 2019). Kualitas Taman Plaza Rakyat berdasarkan dimensi daya tarik ruang dinilai dari tiga indikator.

#### 1) *Aesthetic Appeal (D1)*

*Aesthetic Appeal* adalah estetika penempatan fasilitas-fasilitas beserta kelengkapannya (Praliya and Garg, 2019). Nilai keindahan taman dapat ditunjukkan dengan penataan pola vegetasi yang baik, penempatan alur sirkulasi kunjungan yang terdiri dari pintu masuk dan keluar, serta penataan lanskap yang terdiri dari elemen lunak dan keras. Elemen lunak pada taman seperti pohon, perdu, semak, tanaman penutup tanah, dan rumput. Sedangkan elemen keras seperti lampu taman, papan informasi, rambu petunjuk arah, dan bangku petunjuk arah.

Berdasarkan hasil observasi, penempatan fasilitas pada taman cukup baik. Penataan lanskap taman terdiri dari elemen lunak dan dan elemen keras. Penataan pola vegetasi cukup baik, pohon ditanam dengan jarak 3-6 meter. Tidak tersedia tanaman perdu pada taman. Selain itu, terdapat elemen keras yang tersedia pada taman. Tersedia lampu taman yang berjumlah delapan lampu dan bangku taman dengan jumlah sebelas bangku. Tidak tersedia papan informasi dan petunjuk arah pada taman.

#### 2) *Visual pleasure in the overall space (D2)*

*Visual pleasure in the overall space* adalah keindahan dan kenyamanan masyarakat ketika melihat ruang terbuka secara keseluruhan (Praliya and Garg, 2019; Anwar dan Kaswanto, 2021). Berbagai variasi tanaman yang ditata rapi akan menyuguhkan kesan visual bagi taman. Penataan tanaman perlu disesuaikan dengan tujuan dari perencanaannya dan mempertimbangkan keseimbangan dalam desain penataan.

Berdasarkan hasil observasi, taman ini kurang memiliki daya tarik keindahan dan kenyamanan di dalamnya. Hal ini dikarenakan vegetasi berbunga yang tersedia kurang ditanam pada taman. Lebih banyak pola penyebaran pohon saja. Penanaman vegetasi berbunga pun hanya ada pada tanaman vertikal yang menjadi pagar hidup di taman.

#### 3) *Presence and condition of flowered area (D3)*

*Presence and condition of flowered area* adalah ketersediaan dan kondisi tanaman bunga di area RTH agar masyarakat lebih tertarik untuk berkunjung (Praliya and Garg, 2019). Nilai estetika taman dapat ditambah dengan pola

penyebaran, banyaknya jenis vegetasi dan diversitas jenis vegetasi pada taman (Wijarnako dalam Aprita, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, tersedia beberapa jenis pepohonan dan jenis tanaman yang terdapat pada Taman Plaza Rakyat. Variasi pepohonan yang ditanam lebih banyak dibandingkan dengan variasi tanaman berbunga pada taman.

### Kenyamanan Ruang

Kenyamanan ruang adalah keadaan nyaman seseorang dalam menggunakan fasilitas, elemen, dan kondisi tertentu di RTH publik (Praliya and Garg, 2019). Kenyamanan berkaitan dengan pelayanan dan yang terdapat pada ruang terbuka publik melalui ketersediaan dan kondisi fasilitas yang tersedia pada taman. Kualitas taman berdasarkan dimensi kenyamanan ruang ini dinilai dari tiga indikator.

#### 1) *Comfortable sitting area (K1)*

*Comfortable sitting area* adalah ketersediaan bangku taman untuk beraktivitas di ruang terbuka (Praliya and Garg, 2019). Bangku taman dapat terbuat dari besi, kayu, batu ataupun beton serta memiliki berbagai macam desain sandaran. Bangku taman dapat disediakan setiap 10 meter atau lebih. Ukuran bangku taman yang disarankan menurut Permenparekraf No.3 Tahun 2022, yaitu panjang 125 cm, lebar 55 cm, dan tinggi 45 cm.

Berdasarkan hasil observasi, tersedia bangku taman dengan jumlah total 11 bangku. Bangku taman terbuat dari beton dan berada dalam kondisi cukup baik. Namun terdapat beberapa bangku taman dalam keadaan rusak ringan. Hal ini dicerminkan dengan beberapa material beton bangku taman pecah dan tidak bisa digunakan. Jarak antar bangku taman yaitu 3-6 meter. Hal ini disebabkan karena bangku taman menyatu dengan penanaman pohon yang juga ditanam dengan jarak 3-6 meter. Tidak terdapat sandaran pada bangku taman. Ukuran bangku taman memiliki panjang 110 cm, lebar 55 cm, dan tinggi 60 cm.

#### 2) *Presence and condition of public facilities and amenities (K2)*

*Presence and condition of public facilities and amenities* adalah ketersediaan fasilitas dasar yang berada di RTH meliputi gazebo, toilet, dan tempat sampah (Hermawan, 2015). Standar gazebo menurut Permenparekraf Nomor 3 Tahun 2022 terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan material dan ukuran gazebo. Selain itu, terdapat standar teknis fasilitas toilet yaitu berdasarkan ukuran pintu masuk toilet, pintu kubikal toilet, luas ruang, dan jarak antara pintu dan tempat duduk toilet. Terdapat standar mengenai tempat sampah taman, yaitu bervolume 30-40 liter dan diklasifikasikan berdasarkan jenis sampahnya.

Berdasarkan hasil observasi, tidak tersedia gazebo dan toilet pada taman. Tersedia tempat sampah pada taman namun tidak dibedakan berdasarkan klasifikasi jenis sampah. Kondisi tempat sampah berada dalam keadaan rusak ringan. Hal ini dicerminkan dengan tempat sampah yang pecah dan dalam kondisi kotor. Selain itu, tempat sampah yang tersedia hanya ada satu dan hanya terdapat pada titik tertentu. Tempat sampah yang tersedia berwarna kuning yang diperuntukkan untuk sampah anorganik dengan ukuran 40 liter.

### 3) *Provision of parking space* (K3)

*Provision of parking spaces* adalah ketersediaan lahan parkir yang nyaman bagi masyarakat untuk memarkirkan kendaraan pribadi mereka. Penyediaan fasilitas parkir yang menjadi prioritas utama adalah kondisi fisik lahan parkir, tersedia petugas parkir, dan harus mempertahankan keamanan area parkir (Susetyarini and Masjhoer, 2018).

Berdasarkan hasil observasi, tidak tersedia lahan parkir khusus pada taman. Sehingga masyarakat menggunakan area taman menjadi lahan parkir kendaraannya. Area yang seharusnya digunakan untuk kegiatan sosial justru digunakan sebagai area parkir kendaraan. Selain itu, tidak terdapat petugas parkir khusus pada area taman.

### Aktivitas dan Penggunaan

Aktivitas dan penggunaan adalah kegiatan interaksi yang dilakukan oleh individu maupun komunitas dalam melakukan kegiatan sosial di RTH. Artinya keberadaan RTH dapat memfasilitasi masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial (Praliya and Garg, 2019).

#### 1) *Socializing* (P1)

*Socializing* adalah kegiatan sosial yang dilakukan pada area RTH dan ketersediaan RTH publik untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam beraktivitas sosial seperti berkumpul, beristirahat, mengobrol, dan bersosialisasi (Praliya and Garg, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, tersedia area RTH yang digunakan untuk kegiatan sosial. Anak-anak dapat bermain secara bebas di area Taman Plaza Rakyat. RTH ini juga digunakan sebagai tempat komunitas untuk melakukan kegiatan sosial. Area RTH seharusnya dapat digunakan sebagai sarana masyarakat melakukan kegiatan sosial, namun terkadang area tersebut digunakan sebagai lahan parkir kendaraan roda empat.

#### 2) *Children's Play* (P2)

*Children's play* adalah ketersediaan unsur-unsur tambahan pada RTH yakni permainan anak-anak seperti ayunan dan permainan lorong. Berdasarkan hasil observasi tidak tersedia permainan anak-anak pada taman.

#### 3) *Sports* (P3)

*Sports* adalah ketersediaan fasilitas olahraga pada taman. Fasilitas olahraga seperti *jogging track*, fasilitas untuk *pull-up*, *sit-up*, dan fasilitas olahraga lainnya. Berdasarkan hasil observasi tidak tersedia fasilitas olahraga pada taman.

### Keselamatan dan Keamanan

Dimensi keselamatan dan keamanan dikaitkan dengan perasaan dilindungi dan bebas dari segala jenis ancaman fisik, mental atau emosional serta ada atau tidaknya elemen atau perilaku tertentu yang tidak diinginkan, dan/atau kondisi tertentu yang dapat menyebabkan cedera/berbahaya yang terjadi pada pengunjung ruang terbuka (Praliya dan Garg, 2019).

#### 1) *Presence of adequate lighting illumination* (S1)

*Presence of adequate lighting illumination* adalah ketersediaan pencahayaan yang cukup pada taman agar pengunjung dapat merasa aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat delapan lampu taman yang tersedia, namun empat diantaranya rusak. Hal ini dicerminkan dengan pecah dan hilangnya lampu bohlam pada tiang lampu taman. Terdapat beberapa

kondisi tiang lampu taman dalam keadaan berkarat dan keropos.

#### 2) *Security arrangements* (S2)

*Security arrangements* adalah ketersediaan unsur keamanan seperti petugas dan pos keamanan maupun perangkat keamanan seperti CCTV yang tersedia pada RTH (Praliya dan Garg, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, tersedia pos dan petugas keamanan pada taman. Pos keamanan yang tersedia merupakan bangunan semi permanen berbentuk tenda. Selain itu, petugas keamanan yang tersedia hanya satu petugas. Perangkat keamanan CCTV tersedia pada taman dan berfungsi dengan baik.

#### 3) *Availability of information/complain center* (S3)

*Availability of information/complain center* adalah ketersediaan pusat informasi pada ruang terbuka publik sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan pengaduan jika terjadi tindakan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi, tidak tersedia pusat informasi pada taman. Namun tersedia pos penjagaan dengan satu petugas keamanan. Tidak tersedia peralatan pengeras suara untuk digunakan menyampaikan peringatan.

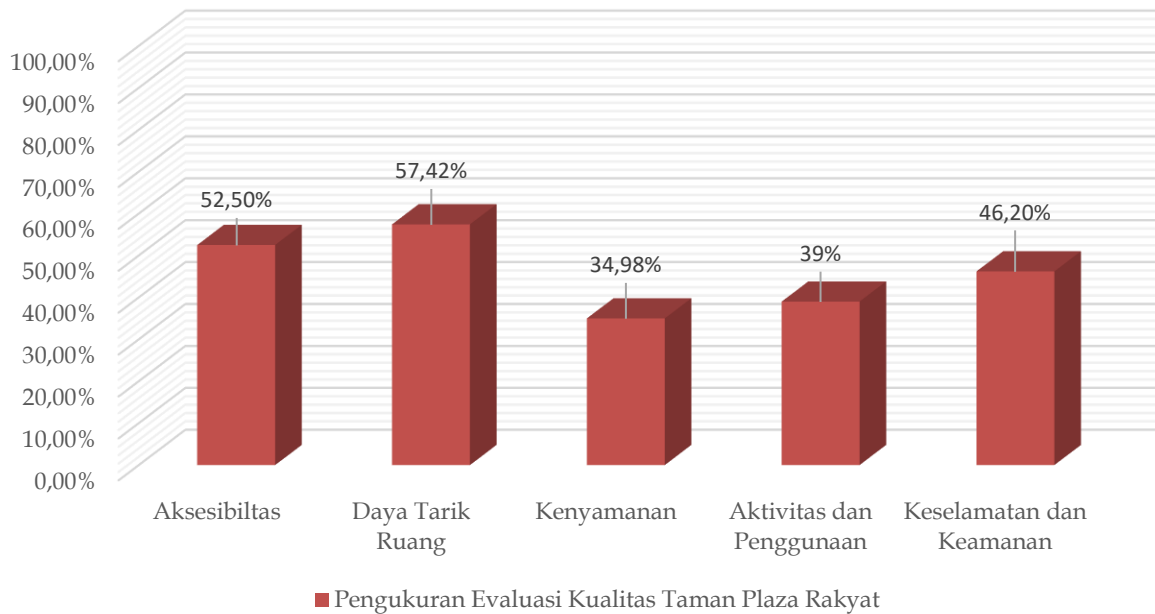
Penelitian didukung dengan data kuantitatif dengan cara penyebaran kuesioner dan diisi oleh masyarakat yang pernah mengunjungi taman. Responden berjumlah 100 orang dan berdomisili di Kota Cimahi, Kota Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Proses perhitungan kuantitatif dilakukan dengan cara menjumlahkan skor masing-masing indikator kemudian dilakukan pembagian dengan total responden. Setelah itu, dilakukan evaluasi menggunakan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut merupakan diagram hasil pengukuran evaluasi kualitas taman plaza rakyat dalam presentase.

*Overall performance park* didapatkan dengan nilai total 230.1%. Pada proses selanjutnya yaitu *Dimension Score out of 100* (Pp). Hal ini dilakukan setelah melakukan perhitungan terhadap satu dimensi yang terdiri dari beberapa indikator. Hasil performa taman dilakukan untuk mengetahui hasil evaluasi presentasi pada keseluruhan dimensi. Berikut merupakan perhitungan evaluasi pengukuran kualitas taman.

$$Pp = \frac{230.1\%}{5}$$

$$Pp = 46.02\%$$

Kualitas Taman Plaza Rakyat berdasarkan hasil pengukuran kualitas yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan kuesioner adalah 46.02%. Artinya, secara keseluruhan kualitas taman berada pada kategori kualitas sedang atau cukup memadai. Meskipun begitu, kualitas sedang atau cukup memadai belum menunjukkan kualitas yang baik. Hal ini dicerminkan dengan fasilitas yang tersedia pada taman belum sepenuhnya memadai. Maka dari itu, diperlukan peningkatan kualitas pada fasilitas aksesibilitas, daya tarik ruang, kenyamanan ruang, aktivitas dan penggunaan, serta keselamatan dan keamanan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas aset RTH yang ada di Kota Cimahi.



Gambar 5. Pengukuran evaluasi kualitas Taman Plaza Rakyat

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran kualitas taman, didapatkan hasil pengukuran dengan total skor 46.02%. Hal ini menandakan bahwa kualitas taman berada dapat kualitas cukup. Seluruh dimensi berada di rentang cukup dengan presentase pada dimensi aksesibilitas yaitu 52,5%, dimensi daya tarik ruang yaitu 57,42%, dimensi kenyamanan yaitu 34,98%, dimensi aktivitas dan penggunaan yaitu 39%, dan dimensi keselamatan dan keamanan yaitu 46,2%. Namun pada rentang tersebut seluruh dimensi belum memenuhi kriteria pada taman secara menyeluruh. Karena beberapa fasilitas masih belum tersedia dan belum dalam keadaan baik. Berdasarkan hal tersebut maka diusung rekomendasi pemecahan masalah yaitu dengan memperbaiki fasilitas yang sudah tersedia dan mengadakan fasilitas taman yang belum tersedia. Maka dari itu, secara keseluruhan rekomendasi pemecahan masalah yang diusung yaitu perencanaan pengembangan aset Taman Plaza Rakyat berupa penambahan pintu keluar masuk khusus taman, perbaikan trotoar, penambahan papan informasi dan petunjuk arah, penambahan variasi vegetasi, bangku taman, tempat sampah, gazebo, area parkir, permainan anak-anak, fasilitas olahraga, lampu taman, CCTV, dan pos keamanan di lingkungan Kantor Pemerintahan Kota Cimahi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, O.D., Simangunsong, N.I., Hakim, R. 2021. Penilaian Kualitas Estetika Visual Lanskap pada Koridor Jalan Raya Bandara Internasional Soekarno-Hatta. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 13(2):33-37. <https://doi.org/10.29244/jli.v13i2.33324>
- Andersson. 2021. Public Space Reader. *Public Space and the New Urban Agenda*, pp. 420-425. <https://doi.org/10.4324/9781351202558-62>
- Anwar, S., Kaswanto, R.L. 2021. Analysis of Ecological and Visual Quality Impact on Urban Community Activities in Bogor City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 879 (1) 012035. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/879/1/012035>
- Aprita, N. 2021. Kajian Kesesuaian Ruang Terbuka Hijau Sebagai Alternatif Tempat Berlatih Atlet Profesional di Kota Bandung (Studi Kasus: Taman Tegalega, Taman Kiara Artha, dan Taman Persib).
- Arkham, H.S., Arifin, H.S., Kaswanto, R.L. 2014. Strategi Pengelolaan Lanskap Ruang Terbuka Biru di Daerah Aliran Sungai Ciliwung. *Jurnal Lanskap Indonesia* 6(1): 1-5. <https://doi.org/10.29244/jli.v6i1.18125>
- Budiman, A., Sulistyantara, B., Zain, A. F. 2014. Deteksi Perubahan Ruang Terbuka Hijau pada 5 Kota Besar di Pulau Jawa (Studi Kasus: DKI Jakarta, Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Jogjakarta, dan Kota Surabaya). *Jurnal Lanskap Indonesia* 6(1): 7-15. <https://doi.org/10.29244/jli.2014.6.1.7-15>
- Fitriana, A.F., Kaswanto, R.L., Nurhayati, H.S.A. 2023. Strategi Manajemen Lanskap yang Dikembangkan pada Taman Kota di Kota Purwokerto. *SPACE*, 10(2). <https://doi.org/10.24843/IRS.2023.v10.i02.p09>
- Gidlow, C. J., Ellis, N. J., Bostock, S. 2012. Development of the neighbourhood green space tool (NGST). *Landscape and Urban Planning* 106 (4) pp. 347-358. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2012.04.007>
- Hariz, A. 2013. Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 24: 109-124. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.2.2>
- Hermawan, A. 2015. Tingkat Keberhasilan Program Peningkatan Fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Terhadap Pemanfaatan Taman Kota di Kecamatan

- Kota Kabupaten Kudus. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 11, pp. 261–271.
- Kaswanto, R.L., Filqisthi, T.A., dan Choliq, M.B.S. 2017. Revitalisasi Pekarangan Lanskap Perdesaan sebagai Penyedia Jasa Lanskap untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Lanskap Indonesia* 8(1) 50-60. <https://doi.org/10.29244/jli.v8i1.17638>.
- Kaswanto, R.L. 2022. Manajemen Metabolisme Lanskap Mewujudkan Lanskap Rendah Karbon. Dalam Ragam Aktualisasi Agromaritim Indonesia Bunga Rampai: Pemikiran Dosen Muda Institut Pertanian Bogor. IPB Press. Bogor.
- Nasution, H.D., Nurhayati, Munandar, A. 2019. Kajian Lanskap Budaya Melayu untuk Meningkatkan Identitas Kota Medan. *Jurnal Lanskap Indonesia* 10(2) 71-80. <https://doi.org/10.29244/jli.v10i2.14855>
- Noor, A. P., Winandari, M. I. R., Ischak, M. 2018. Karakter Pengguna Ruang Publik di Taman Ayodya Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*. 16 (2) pp. 60–68. <https://doi.org/10.25105/agora.v16i02.3229>
- Praliya, S., Garg, P. 2019. Public Space Quality Evaluation: Prerequisite for Public Space Management. *The Journal of Public Space, City Space Architecture*, 4 (1) pp. 93–126. <https://doi.org/10.32891/jps.v4i1.667>
- Pratiwi, L.Y., TohjiwaA. D., Mildawani, I. 2020. Produksi Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Terpadu dan Respon Warga di Taman Kelurahan Pondok Jaya, Kota Depok. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 12(2), 63-72. <https://doi.org/10.29244/jli.v12i2.32521>
- Pratiwi, R.D., Fatimah, I.S., Munandar, A. 2019. Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Infrastruktur Hijau Kota Yogyakarta. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 11(1), 33-42. <https://doi.org/10.29244/jli.v11i1.20563>
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- Safriani, A. 2015. Urgensi Pengaturan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. *Jurisprudentie*, pp. 23–30.
- Salsabila, H., Susilowati, M. H. D., Nurlambang, T. 2017. *Hubungan Karakteristik Lokasi Dengan Pengunjung Taman Kota di Kota Depok*. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar.
- Suharyani, Wibowo, F. A. 2018. Keberadaan Fasilitas Taman Hijau Kota Purwodadi dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan Pengunjung. *Sinektika Jurnal Arsitektur* 15, pp. 72–78. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v15i2.9863>
- Susetyarini, O., Masjhoer, J.M. 2018. Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, dan Fasilitas di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan. *Jurnal Kepariwisata* 12: 41–54.
- Suciyani, W.O., Oktavia, H.C., Ridarini, A. 2023. Analisis Kualitas Aset Taman Kota Berdasarkan Neighbourhood Green Space Tool di Taman Abdi Negara Kota Bandung. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 15(1): 8-17. <https://doi.org/10.29244/jli.v15i1.40990>
- Triana, D., Aspar, Jumarni, Dariati, T., Iswoyo, H. 2020. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar. *Jurnal Lanskap Indonesia* 11(2): 43-47. <https://doi.org/10.29244/jli.v11i2.22116>
- Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang